



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Audit Fee, Ukuran Perusahaan Klien dan Ukuran KAP

Steviane Valentina^{1*}, Cris Kuntadi²

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Indonesia

² Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: steviane.valentina70@perbanas.id¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id²

*Penulis Korespondensi: [Steviane.valentina70@Perbanas.id](mailto:steviane.valentina70@Perbanas.id)¹

Abstract Audit quality plays a crucial role in ensuring the reliability of financial statements; however, the determinants influencing audit quality remain empirically inconsistent. Several studies report that audit fees, client firm size, and the size of Public Accounting Firms (PAFs) significantly affect audit quality, while other findings indicate negative or insignificant effects. To address these inconsistencies, this study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach with a qualitative research design. The literature was collected from academic databases and analyzed descriptively by categorizing findings based on the direction of the relationships between variables. The results indicate that audit fees, client firm size, and PAF size influence audit quality, although the direction and significance of these effects vary across studies due to differences in industry context, research periods, methodologies, and proxies used to measure audit quality. In addition, this study identifies other variables that warrant further investigation, including audit tenure, auditor rotation, auditor independence, and financial performance.

Keywords : AP Firm Size; Audit Fees; Audit Quality; Audit Rotation; Client Firm Size

Abstrak : Kualitas audit berperan penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan, namun faktor yang memengaruhinya masih menunjukkan inkonsistensi empiris. Beberapa penelitian menyatakan audit fee, ukuran perusahaan klien, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit, namun terdapat pula temuan yang menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Untuk memahami pola tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan desain kualitatif. Literatur dikumpulkan melalui basis data akademik dan dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan arah pengaruh variabel. Hasil kajian menunjukkan bahwa audit fee, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi arah dan signifikansinya bervariasi antar studi akibat perbedaan konteks industri, periode, metode, dan proksi kualitas audit. Penelitian ini juga mengidentifikasi variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut, seperti audit tenure, rotasi audit, independensi auditor, serta kinerja keuangan.

Kata kunci : Audit Fee; Kualitas Audit; Rotasi Audit; Ukuran KAP; Ukuran Perusahaan Klien.

1. LATAR BELAKANG

Kualitas laporan keuangan merupakan aspek fundamental dalam sistem pelaporan keuangan karena menjadi dasar utama bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas diharapkan menyajikan informasi yang relevan, andal, dan bebas dari salah saji material. Dalam konteks ini, peran auditor independen menjadi sangat krusial karena kualitas audit yang dihasilkan akan menentukan tingkat keandalan laporan keuangan yang dipublikasikan kepada publik.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis, tuntutan transparansi, serta penguatan regulasi akuntansi dan auditing, perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan semakin meningkat. Berbagai kasus kegagalan audit dan manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi

internal perusahaan, tetapi juga oleh karakteristik audit dan auditor, termasuk besaran audit fee, ukuran perusahaan klien, serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan pemeriksaan.

Audit fee menjadi salah satu variabel yang paling sering dikaji dalam literatur karena mencerminkan tingkat kompleksitas audit dan sumber daya yang dialokasikan auditor. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan kualitas laporan keuangan. (Hartono & Laksito, 2022) (Sipahutar et al., 2024), serta (Pratiwi & Nazar, 2025) menemukan bahwa audit fee yang lebih tinggi memungkinkan auditor melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam, sehingga meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa audit fee merepresentasikan intensitas dan kualitas usaha audit.

Namun demikian, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dan memunculkan perdebatan akademik. (Falisah et al., 2025) serta (M. Kristin et al., 2024) menyoroti bahwa audit fee yang tinggi dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, yang berpotensi menurunkan independensi dan objektivitas auditor. Kondisi ini justru dapat melemahkan skeptisme profesional dan berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara audit fee dan kualitas laporan keuangan bersifat tidak linier dan sangat bergantung pada konteks penelitian (R. Stanley & Pangaribuan, 2023).

Selain audit fee, ukuran perusahaan klien juga menjadi faktor yang banyak diteliti dalam kaitannya dengan kualitas laporan keuangan. Beberapa penelitian, seperti (M. Kristin et al., 2024) dan (C. Vanessa & Aprilia, 2024), menyimpulkan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Hal ini dikaitkan dengan sistem pengendalian internal yang lebih kuat, sumber daya yang memadai, serta tingkat pengawasan publik yang lebih tinggi, sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih andal.

Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak selalu berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. (Vidhiyanty et al., 2022) serta (Jaya & Hermi, 2023) menemukan bahwa perusahaan besar justru menghadapi kompleksitas transaksi yang tinggi dan tekanan kinerja yang lebih besar, yang dapat meningkatkan risiko salah saji laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak dapat dipandang sebagai determinan tunggal kualitas laporan keuangan, melainkan harus dilihat bersama dengan faktor pengendalian internal dan tata kelola perusahaan.

Perdebatan empiris juga terjadi pada pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas laporan keuangan. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa KAP berukuran besar, khususnya yang memiliki reputasi tinggi, mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. (Ayem & Yakob, 2022) Fidiah dan (Pratiwi & Nazar, 2025), serta (S. Mayangsari & Sazangka, 2023) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas laporan keuangan. KAP besar umumnya memiliki metodologi audit yang lebih ketat, sistem pengendalian mutu yang baik, serta auditor dengan kompetensi yang lebih tinggi.

Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak selalu menjamin kualitas laporan keuangan yang lebih baik. (Enggelita et al., 2025a) dan Rosidah dan Meikhati (2025) menekankan bahwa tekanan komersial, beban klien yang tinggi, serta faktor perilaku auditor seperti etika dan integritas dapat mengurangi efektivitas audit, bahkan pada KAP berukuran besar. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh faktor struktural seperti ukuran KAP, tetapi juga oleh faktor individual auditor.

Berbagai perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi empiris terkait pengaruh audit fee, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP terhadap kualitas laporan keuangan. Inkonsistensi ini dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri, periode pengamatan, metode penelitian, serta proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas laporan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya sintesis penelitian secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, pendekatan Systematic Literature Review (SLR) menjadi penting untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu secara terstruktur dan transparan. Melalui SLR, penelitian ini bertujuan untuk memetakan pola temuan, perdebatan empiris, serta kecenderungan pengaruh audit fee, ukuran perusahaan klien, dan ukuran KAP terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur auditing dan pelaporan keuangan, serta menjadi rujukan praktis bagi auditor, manajemen, dan regulator dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan (Rahmadani et al., 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tingkat probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam menjalankan perikatan audit secara profesional, independen, dan berintegritas sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan (Ayem & Yakob, 2022). Dimensi atau indikator kualitas audit antara lain kepatuhan terhadap standar perikatan audit, kompetensi auditor, independensi, serta kecukupan bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan (Ayem & Yakob, 2022).

Kualitas audit juga dipahami sebagai hasil audit yang mampu memberikan keyakinan wajar atas kewajaran penyajian laporan keuangan klien. Sipahutar et al. (2024) mendefinisikan kualitas audit sebagai output audit yang dipengaruhi oleh faktor audit tenure, audit fee, serta karakteristik perusahaan klien. Indikator kualitas audit dalam penelitian tersebut mencakup ketepatan opini audit, objektivitas auditor, serta konsistensi penerapan prosedur audit. Sejalan dengan itu, Fidiah (Pratiwi & Nazar, 2025) menyatakan bahwa kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan, menjaga independensi, dan menerapkan skeptisme profesional selama proses audit.

Selanjutnya, kualitas audit dipandang sebagai konsep multidimensi yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga faktor etika dan profesionalisme auditor(Fatiha & Laily, 2025) melalui studi literature review menjelaskan bahwa kualitas audit diukur melalui indikator kompetensi auditor, integritas, independensi, pengalaman, serta reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini diperkuat oleh (Hartono & Laksito, 2022) yang menyatakan bahwa audit tenure, fee audit, ukuran KAP, spesialisasi auditor, serta peran komite audit merupakan indikator penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Variabel kualitas audit (Y) telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai pendekatan dan objek penelitian. Penelitian mengenai kualitas audit telah dilakukan oleh Julia dan (Julia & Darman, 2021), (N. J. Stanley & Pangaribuan, 2023), (R. D. Mayangsari & Sazangka, 2023), (S. D. Kristin et al., 2024), (H. Vanessa & Aprilia, 2024), (Salfa Falisah et al., 2025), (Nanditya Andini et al., 2025), serta (Rosidah & Meikhati, 2025), yang secara umum menegaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kombinasi faktor auditor, karakteristik KAP, serta karakteristik perusahaan klien.

Audit Fee

Audit fee (X1) merupakan imbalan jasa profesional yang diterima auditor dari klien atas pelaksanaan perikatan audit laporan keuangan. Besaran audit fee mencerminkan kompleksitas audit, risiko audit, serta tingkat keahlian dan tanggung jawab auditor dalam memberikan jasa assurance atas laporan keuangan perusahaan. Hartono dan Laksito (2022) menyatakan bahwa audit fee menjadi salah satu faktor penting dalam proses audit karena berkaitan dengan alokasi waktu, sumber daya, dan kualitas prosedur audit yang diterapkan. Dimensi atau indikator audit fee meliputi tingkat kompleksitas audit, risiko klien, ukuran perusahaan, serta lingkup dan durasi pekerjaan audit (Hartono & Laksito, 2022).

Audit fee juga didefinisikan sebagai biaya yang dibayarkan klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai kompensasi atas jasa audit yang diberikan sesuai dengan standar profesional akuntan publik. (Sipahutar et al., 2024) menjelaskan bahwa audit fee mencerminkan intensitas pengujian audit dan kualitas upaya auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai. Indikator audit fee dalam penelitian tersebut meliputi besaran honorarium audit, kesesuaian fee dengan risiko audit, serta penyesuaian fee berdasarkan ukuran dan kompleksitas perusahaan klien (Sipahutar et al., 2024).

Selanjutnya, audit fee dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi independensi dan kualitas hasil audit. (M. Kristin et al., 2024) menyatakan bahwa audit fee yang proporsional memungkinkan auditor menjalankan prosedur audit secara optimal tanpa tekanan ekonomi dari klien. Dimensi audit fee dalam penelitian tersebut mencakup kewajaran fee audit, struktur penetapan fee, serta hubungan antara audit fee dan beban kerja auditor. Temuan ini sejalan dengan Salfa Falisah et al. (2025) yang menegaskan bahwa audit fee yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses audit melalui peningkatan cakupan dan kedalaman pengujian audit.

Variabel audit fee (X1) telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya dalam kaitannya dengan kualitas audit maupun kualitas laporan keuangan. Penelitian terkait audit fee antara lain dilakukan oleh (Hartono & Laksito, 2022), (R. Stanley & Pangaribuan, 2023), (S. Mayangsari & Sazangka, 2023), (M. Kristin et al., 2024), (Sipahutar et al., 2024), (C. Vanessa & Aprilia, 2024), serta Salfa Falisah et al. (2025), yang secara umum menunjukkan bahwa audit fee memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan audit dan kredibilitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien (X2) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang mencerminkan kapasitas operasional, kompleksitas aktivitas bisnis, serta sumber daya

yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan tingkat transparansi dan tuntutan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam penyusunan laporan keuangan. (Hartono & Laksito, 2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kompleks sehingga membutuhkan proses audit yang lebih luas dan mendalam. Dimensi atau indikator ukuran perusahaan klien meliputi total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan (Hartono & Laksito, 2022).

Ukuran perusahaan klien juga didefinisikan sebagai skala ekonomi perusahaan yang menunjukkan tingkat aktivitas dan pengaruh perusahaan di lingkungan bisnisnya. (Sipahutar et al., 2024) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi intensitas audit karena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih kompleks dan risiko salah saji yang lebih tinggi. Indikator ukuran perusahaan klien dalam penelitian tersebut diukur menggunakan total aset dan total pendapatan perusahaan sebagai proksi utama dalam menentukan besar kecilnya perusahaan (Sipahutar et al., 2024).

Selanjutnya, ukuran perusahaan klien dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui mekanisme pengawasan eksternal. (Pratiwi & Nazar, 2025) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung lebih diawasi oleh publik dan regulator, sehingga memiliki insentif yang lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Dimensi ukuran perusahaan klien dalam penelitian tersebut diukur menggunakan logaritma natural total aset dan total penjualan, yang mencerminkan stabilitas dan kapasitas ekonomi perusahaan (Pratiwi & Nazar, 2025).

Variabel ukuran perusahaan klien (X_2) telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya dalam hubungannya dengan kualitas audit maupun kualitas laporan keuangan. Penelitian terkait ukuran perusahaan klien antara lain dilakukan oleh (Vidhiyanty et al., 2022), (S. Mayangsari & Sazangka, 2023), Kristin et al. (2024), Sipahutar et al. (2024), Vanessa dan Aprilia (2024), serta Salfa Falisah et al. (2025), yang secara umum menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien menjadi determinan penting dalam menentukan tingkat kompleksitas audit dan kualitas informasi keuangan yang disajikan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_3) merupakan gambaran besar kecilnya KAP yang mencerminkan kapasitas sumber daya, reputasi, serta kemampuan KAP dalam memberikan jasa audit secara profesional. KAP dengan ukuran besar umumnya memiliki auditor yang lebih berpengalaman, metodologi audit yang lebih terstruktur, serta sistem pengendalian mutu yang lebih baik. (S. Mayangsari & Sazangka, 2023) menyatakan bahwa

ukuran KAP berperan penting dalam menjamin kualitas pelaksanaan audit karena KAP besar cenderung memiliki standar pengawasan internal yang lebih ketat. Dimensi atau indikator ukuran KAP meliputi jumlah partner, jumlah auditor, serta afiliasi atau reputasi KAP, seperti keanggotaan dalam jaringan internasional (S. Mayangsari & Sazangka, 2023).

Ukuran KAP juga didefinisikan sebagai kapasitas organisasi KAP dalam menyediakan jasa audit yang berkualitas dan independen. (Hartono & Laksito, 2022) menjelaskan bahwa KAP berukuran besar memiliki sumber daya yang memadai untuk menangani klien dengan tingkat kompleksitas tinggi, sehingga mampu menerapkan prosedur audit yang lebih komprehensif. Indikator ukuran KAP dalam penelitian tersebut diukur berdasarkan klasifikasi KAP Big Four dan non-Big Four, serta jumlah klien yang ditangani oleh KAP (Hartono & Laksito, 2022)

Selanjutnya, ukuran KAP dipandang sebagai faktor yang memengaruhi kredibilitas hasil audit dan kualitas laporan keuangan. Fidiah Dwi Pratiwi dan Nazar (2025) menyatakan bahwa KAP besar memiliki reputasi yang harus dijaga, sehingga auditor cenderung lebih berhati-hati dan objektif dalam melaksanakan audit. Dimensi ukuran KAP dalam penelitian tersebut mencakup reputasi KAP, pengalaman audit, serta kemampuan KAP dalam menerapkan standar audit dan etika profesi secara konsisten (Pratiwi & Nazar, 2025)).

Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (X3) telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya dalam kaitannya dengan kualitas audit maupun kualitas laporan keuangan. Penelitian terkait ukuran KAP antara lain dilakukan oleh (Ayem & Yakob, 2022), (S. Mayangsari & Sazangka, 2023), (Stanley & Pangaribuan, 2023) (Vidhiyanty et al., 2022), (M. Kristin et al., 2024), (C. Vanessa & Aprilia, 2024), yang secara umum menunjukkan bahwa ukuran KAP merupakan determinan penting dalam meningkatkan kredibilitas dan kualitas informasi keuangan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Systematic Literature Review (SLR) melalui kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis temuan-temuan empiris dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara offline dan online. Penelusuran sumber pustaka dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Mendeley, serta media daring lainnya yang kredibel dan relevan. Sumber literatur

yang digunakan meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku teks akademik, serta publikasi ilmiah lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian. Artikel yang diseleksi merupakan penelitian empiris dengan periode publikasi yang relatif mutakhir agar relevan dengan perkembangan praktik dan teori akuntansi dan auditing.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka digunakan secara konsisten dengan asumsi metodologis yang bersifat induktif, yaitu dengan membangun pemahaman konseptual dan pola hubungan antarvariabel berdasarkan temuan penelitian terdahulu tanpa mengarahkan atau membatasi kesimpulan sejak awal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perbedaan hasil penelitian, mengidentifikasi inkonsistensi temuan, serta menemukan celah penelitian (*research gap*) yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif, di mana peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Fritz et al., 2025).

Hasil dari proses *systematic review* selanjutnya dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan arah pengaruh variabel (positif, negatif, atau tidak berpengaruh). Dengan demikian, artikel ini diharapkan mampu memberikan sintesis teoritis yang terstruktur serta menjadi landasan konseptual bagi pengembangan hipotesis dan penelitian empiris selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah:

a. Pengaruh Audit fee terhadap Kualitas Audit

Audit fee berperan penting dalam menentukan kualitas audit, karena besaran dan struktur biaya audit mencerminkan kompleksitas pekerjaan, risiko klien, cakupan audit, serta durasi penugasan. Biaya audit yang memadai memungkinkan auditor menjalankan prosedur audit secara lebih komprehensif, meningkatkan kepatuhan terhadap standar auditing, kelengkapan bukti audit, independensi, dan kompetensi profesional. Dengan alokasi sumber daya yang cukup, kemungkinan auditor mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan akan meningkat (Ayem & Yakob, 2022)

Untuk meningkatkan kualitas audit melalui pengelolaan audit fee, manajemen perlu menetapkan biaya audit yang proporsional dan sepadan dengan tingkat risiko

serta kompleksitas perusahaan. Audit fee yang realistik memungkinkan auditor mengatur waktu dan sumber daya secara optimal sehingga proses audit lebih efektif, dan laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya (Sipahutar et al., 2024)

Audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit ketika biaya tersebut diterima sebagai wajar dan profesional oleh auditor, tanpa menimbulkan ketergantungan ekonomi terhadap klien. Sebaliknya, audit fee yang terlalu tinggi dapat menurunkan independensi auditor dan mengurangi skeptisme profesional, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit (R. Stanley & Pangaribuan, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Ayem dan Yakob (2022), Sipahutar et al. (2024), dan Vanessa & Aprilia (2024) yang menunjukkan pengaruh positif audit fee terhadap kualitas audit. Namun, temuan ini berbeda dengan Stanley & Pangaribuan (2023) dan Kristin et al. (2024) yang menemukan pengaruh negatif audit fee, menandakan adanya perbedaan hasil empiris terkait hubungan kedua variabel tersebut.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan klien (X2) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y), di mana indikator ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset, total penjualan, dan skala operasional perusahaan memengaruhi dimensi kualitas audit seperti intensitas pengujian audit, kecukupan bukti audit, serta objektivitas auditor dalam memberikan opini audit. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki transaksi yang lebih kompleks sehingga menuntut auditor untuk menerapkan prosedur audit yang lebih komprehensif (Hartono & Laksito, 2022)

Untuk meningkatkan kualitas audit melalui karakteristik ukuran perusahaan klien, maka manajemen perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan transparansi pelaporan keuangan. Perusahaan besar yang didukung oleh sistem pengendalian internal yang efektif akan memudahkan auditor dalam memperoleh bukti audit yang andal, sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan secara optimal (Pratiwi & Nazar, 2025)

Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit apabila ukuran perusahaan dipersepsi sebagai indikator stabilitas dan kapasitas ekonomi yang baik oleh auditor dan pemangku kepentingan. Persepsi tersebut mendorong perusahaan untuk menjaga reputasi dan meningkatkan kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas audit (C. Vanessa & Aprilia, 2024) Pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap

kualitas audit ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (C. Vanessa & Aprilia, 2024), (Pratiwi & Nazar, 2025), yang menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Vidhiyanty et al., 2022), (M. Kristin et al., 2024), dan (Sipahutar et al., 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

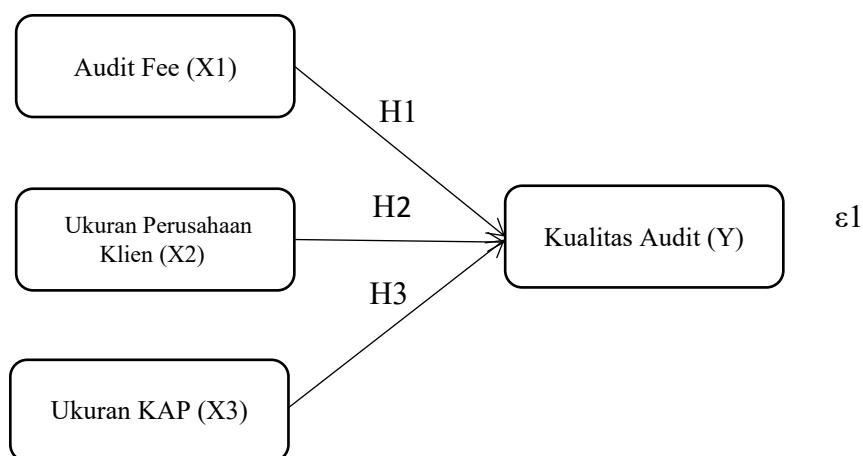
Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X3) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y), di mana dimensi ukuran KAP yang meliputi jumlah auditor, jumlah partner, reputasi KAP, serta afiliasi internasional memengaruhi dimensi kualitas audit seperti kepatuhan terhadap standar audit, kompetensi auditor, dan konsistensi penerapan prosedur audit. KAP berukuran besar umumnya memiliki sistem pengendalian mutu yang lebih baik dan metodologi audit yang lebih terstruktur, sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas (S. Mayangsari & Sazangka, 2023)

Untuk meningkatkan kualitas audit melalui ukuran KAP, maka manajemen perusahaan perlu memilih KAP yang memiliki reputasi baik dan kapasitas sumber daya yang memadai. Pemilihan KAP yang tepat akan meningkatkan kredibilitas hasil audit serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan (Pratiwi & Nazar, 2025). Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit apabila ukuran KAP dipersepsikan sebagai simbol profesionalisme, independensi, dan reputasi yang harus dijaga. Persepsi tersebut mendorong auditor untuk bekerja lebih hati-hati dan objektif dalam melaksanakan audit, sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih tinggi (Ayem & Yakob, 2022). Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Hartono dan Laksito (2022), (S. Mayangsari & Sazangka, 2023) serta (R. Stanley & Pangaribuan, 2023) yang menunjukkan bahwa KAP berukuran besar cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan sumber daya yang lebih memadai, pengalaman auditor yang lebih luas, serta sistem pengendalian mutu yang lebih ketat pada KAP berskala besar, sehingga mampu meningkatkan ketepatan dan independensi dalam proses audit. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Vidhiyanty et al., 2022), (R. Stanley & Pangaribuan, 2023), yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas

audit. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel, perbedaan sektor industri, serta variasi proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas audit, sehingga ukuran KAP tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, kajian teori yang mendasari penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta pembahasan mengenai hubungan dan pengaruh antarvariabel, maka dapat disusun rerangka berpikir dalam artikel ini. Rerangka berpikir tersebut menggambarkan alur logis dan sistematis yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel penelitian, mulai dari faktor-faktor yang diduga memengaruhi variabel terikat hingga arah pengaruh yang dihipotesiskan. Dengan adanya rerangka berpikir ini, penelitian memiliki landasan konseptual yang jelas dalam menjelaskan fenomena yang diteliti serta menjadi pedoman dalam perumusan hipotesis dan analisis hasil penelitian yang disajikan pada bagian selanjutnya.



Gambar 1 Kerangka Konseptual.

Berdasarkan gambar *conceptual framework* yang telah disusun, Audit Fee, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diposisikan sebagai variabel eksogen yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Ketiga variabel tersebut merepresentasikan aspek ekonomi penugasan audit, karakteristik klien, serta kapasitas dan reputasi penyedia jasa audit yang secara teoretis dan empiris terbukti memengaruhi mutu hasil audit. Namun demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh ketiga faktor tersebut, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang telah banyak dibahas dalam penelitian terdahulu.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh terhadap kualitas audit karena lamanya hubungan antara auditor dan klien dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik, sistem, dan risiko bisnis perusahaan. Pemahaman yang lebih mendalam tersebut berpotensi meningkatkan efektivitas prosedur audit dan ketepatan penilaian auditor. Namun, audit tenure yang terlalu panjang juga dapat menimbulkan kedekatan berlebihan antara auditor dan klien sehingga berisiko menurunkan independensi dan objektivitas auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya (Pratiwi & Nazar, 2025)

Selain itu, rotasi audit juga diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi kualitas audit karena pergantian auditor secara periodik diharapkan dapat meminimalkan potensi konflik kepentingan serta menjaga independensi auditor. Dengan adanya auditor baru, diharapkan muncul sudut pandang yang lebih objektif dan peningkatan skeptisme profesional dalam proses pemeriksaan, sehingga kualitas audit dapat tetap terjaga (Ayem & Yakob, 2022)

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah independensi auditor, yang merupakan prinsip fundamental dalam profesi audit dan berperan besar dalam menghasilkan opini audit yang objektif dan andal (M. Kristin et al., 2024) Spesialisasi auditor juga ditemukan berpengaruh terhadap kualitas audit, karena auditor yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus pada industri tertentu cenderung mampu mendeteksi salah saji secara lebih efektif (S. Mayangsari & Sazangka, 2023) Selanjutnya, keberadaan dan efektivitas komite audit turut memengaruhi kualitas audit melalui fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan hubungan dengan auditor eksternal (Hartono & Laksito, 2022).

Selain faktor-faktor tersebut, auditor report lag juga menjadi perhatian dalam penelitian terbaru, di mana ketepatan waktu penyampaian laporan audit mencerminkan efisiensi dan kualitas proses audit yang dilakukan ((Enggelita et al., 2025b). Di sisi lain, kinerja keuangan perusahaan klien juga dapat memengaruhi kualitas audit, karena kondisi keuangan tertentu dapat meningkatkan risiko audit dan menuntut tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dari auditor (C. Vanessa & Aprilia, 2024). Dengan demikian, kualitas audit merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari auditor, klien, maupun mekanisme tata kelola perusahaan, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, artikel ilmiah yang relevan, serta hasil pembahasan, dapat dirumuskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan hubungan penugasan audit dan profesionalisme auditor. Audit tenure dipandang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit karena lamanya hubungan antara auditor dan klien dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap kondisi dan karakteristik perusahaan, namun di sisi lain berpotensi menurunkan independensi apabila hubungan tersebut berlangsung terlalu lama. Selain itu, rotasi audit juga diyakini berpengaruh terhadap kualitas audit karena pergantian auditor secara berkala dapat menjaga objektivitas, meningkatkan skeptisme profesional, serta mengurangi risiko kedekatan yang berlebihan antara auditor dan klien. Selanjutnya, independensi auditor merupakan faktor fundamental yang menentukan kualitas audit, karena sikap independen memungkinkan auditor memberikan penilaian dan opini secara objektif, andal, serta bebas dari pengaruh kepentingan pihak tertentu. Dengan demikian, audit tenure, rotasi audit, dan independensi auditor secara teoretis dan empiris diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan layak diuji lebih lanjut pada penelitian selanjutnya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk meningkatkan orientasi kewirausahaan melalui penguatan kreativitas, kemampuan manajerial, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Pelaku usaha juga perlu memaksimalkan inovasi produk, layanan, dan proses bisnis, serta memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial dan e-commerce guna meningkatkan daya saing dan efisiensi usaha. Bagi lembaga pendukung UMKM, diharapkan dapat memperkuat program pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta akses pembiayaan, sekaligus mendorong kebijakan yang mendukung inovasi dan digitalisasi UMKM. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris dengan cakupan wilayah atau sektor yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Ayem, S., & Yakob, Y. (2022). Pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 123–134.
- Enggelita, N., Muttiarni, & Hasanuddin. (2025a). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perspektif Fraud Triangle pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 4(3), 1176–1185.
- Enggelita, N., Muttiarni, & Hasanuddin. (2025b). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam perspektif Fraud Triangle pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 4(3), 1176–1185.
- Falisah, S., Pratiwi, A. N., & Rahman, F. (2025). Auditor report lag dan faktor-faktor yang memengaruhinya terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 45–58.
- Fatiha, A. S., & Laily, N. (2025). Determinants of financial reporting fraud in Indonesian financial sector: A fraud hexagon perspective. *International Conference of Islamic Economics and Business*, 99, 1437–1452.
- Fritz, P. G. De, Putri, D. A., Arrahim, P. F., & Nugrahanti, T. P. (2025). Indikator kualitas audit: Studi literatur review. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, 07(3), 139–156.
- Hartono, D., & Laksito, H. (2022). Spesialisasi auditor, komite audit, dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–12.
- Jaya, J. T., & Hermi. (2023). Faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 245–263. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolutama.v1i6.2971>
- Julia, J., & Darman, D. S. (2021). Auditor professional integrity factors on audit quality. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(5), 1047–1055. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i5.171>
- Kristin, M., Sari, P. R., & Wulandari, T. (2024). Independensi auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 89–101.
- Kristin, S. D., Yudi, & Hernando, R. (2024). The influence of company size, audit fee and independence on audit quality (Empirical study of real estate and property companies listed on the IDX for the 2020-2023 period). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 6928–6939.
- Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, audit tenure dan spesialisasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. *Owner*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Mayangsari, S., & Sazangka, R. A. (2023). Audit tenure dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2), 156–168.
- Nanditya Andini, Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2025). The influence of KAP reputation, ethics, integrity, and auditor experience on audit quality (Case study on public accounting firms in Jakarta area). *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 3(02), 52–60. <https://doi.org/10.58471/mar-ekonomi.v3i02.645>

- Pratiwi, F. D., & Nazar, M. R. (2025). Audit tenure dan kualitas audit: Bukti empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 22(1), 33–47.
- Rahmadani, A. D., Darmayanti, N., & Zulkarnaen, H. (2025). Pengaruh fraud triangle terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 5(3), 93–108.
- Rosidah, P. K., & Meikhati, E. (2025). Tinjauan literatur: Faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 5(1), 414–424.
- Salfa Falisah, D., Joko Setyadi, E., Budi Santoso, S., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh fee audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, audit report lag terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI 2020-2024). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1088–1100. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2166>
- Sipahutar, R. T., Simanjuntak, A., & Hutapea, M. (2024). Audit tenure dan kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 16(2), 101–113.
- Stanley, N. J., & Pangaribuan, L. (2023). Pengaruh fee audit, independensi dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 85–98.
- Stanley, R., & Pangaribuan, H. (2023). Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 67–79.
- Vanessa, C., & Aprilia, N. (2024). Kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 28(2), 140–152.
- Vanessa, H., & Aprilia, E. A. (2024). Pengaruh ukuran KAP, audit tenure, audit fee, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap kualitas audit. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(2), 738–754. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2>
- Vidhiyanty, R., Putri, A. A., & Nugroho, B. S. (2022). Rotasi audit, audit tenure, dan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 55–66.